

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return of Assets (ROA) Pada Bank BCA Syariah

Oleh:

Selsabilla Firdausi

Diah Krisnaningsih

Perbankan Syariah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

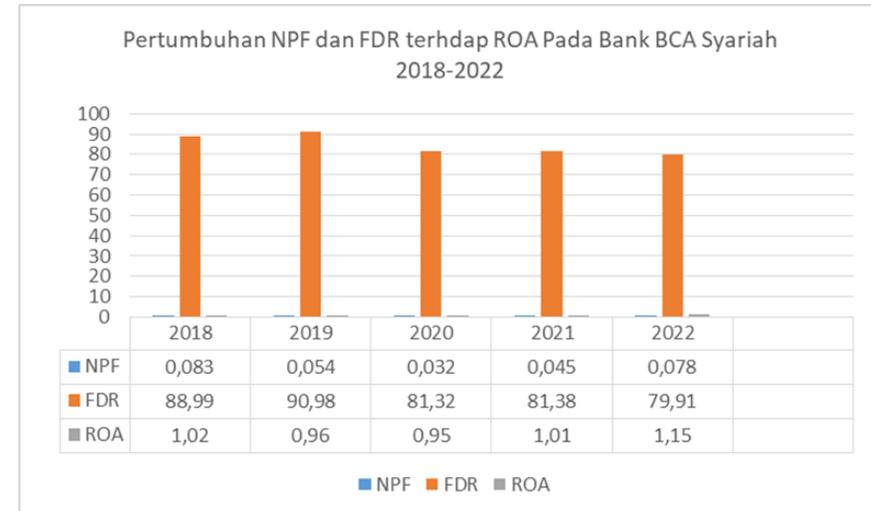
Pendahuluan



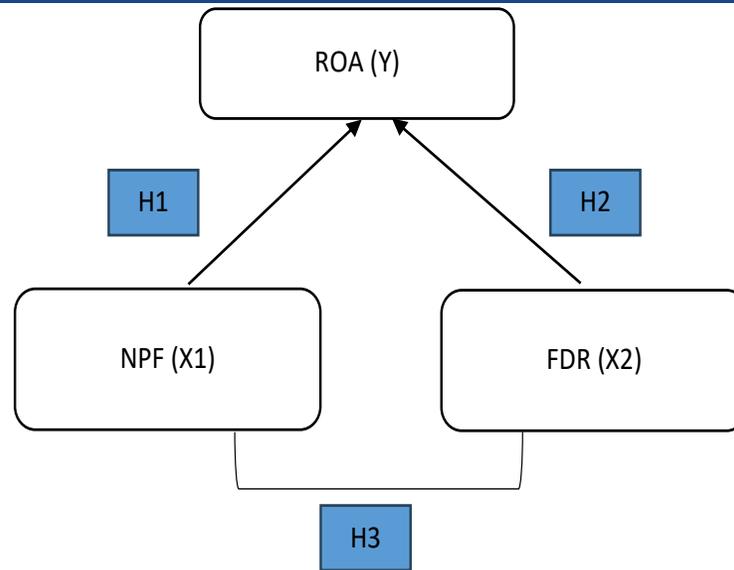
Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio dari pembiayaan bermasalah indikator penting dalam penilaian kinerja perbankan karena hal ini dapat berkaitan dengan resiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. *FDR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan sebagai sumber liquiditasnya, dengan cara membagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

NPF dan FDR, secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA atau tingkat pengembalian asset pada laporan keuangan Bank BCA Syariah. ROA adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimilikinya,

Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai paling tinggi ditahun 2018 sebesar 0,083% sementara itu ditahun berikutnya mengalami penurunan dan angka paling rendah ditahun 2020 sebesar 0,032% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan di angka 0,078% yang artinya NPF BCA Syariah dikatakan baik karena masih dibawah angka 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2018 sebesar 88,99% dan mengalami kenaikan sebesar 1,99% menjadi 90,98% ditahun 2019 hingga pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi di angka 79,91%. Pada gambar diatas rasio Return Of Assets (ROA) pada tahun 2018 1,02% hingga tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,07% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 1,01% hingga tahun 2022 1,15%.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Dalam kerangka berfikir ini terdapat NPF (X1), FDR (X2) dan ROA (Y). Pada gambar tersebut berfikir dengan menjelaskan variabel urutannya. Berikut merupakan hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan hubungan antar tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang telah digunakan untuk merumuskan masalah penelitian yaitu :

- H1: Non Performing Financing (NPF) mempengaruhi ROA Bank BCA Syariah
- H2: Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap ROA Bank BCA Syariah
- H3: NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank BCA Syariah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif yang menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan Bank BCA Syariah periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan dan di audit pada website: www.bcasyariah.co.id .

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik beserta dengan uji hipotesis yang bertujuan agar mendapatkan hasil dan gambaran secara menyeluruh antara variable satu dengan yang lain. Dalam teknik analisis pada penelitian ini menggunakan pengolahan data SPSS versi 22.

Hasil

➤ Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Mencari pengaruh (NPF) dan (FDR) terhadap (ROA) pada Bank BCA Syariah merupakan tujuan dari uji regresi linier berganda.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model 1	0.217	0.047	0.014	0.0135	2.149

Sumber: Hasil Uji SPSS 23

Nilai R sebesar 0,217 yang menyatakan adanya korelasi sedang antara variabel terikat (ROA) dan variabel bebas (NPF dan FDR). Hanya 4,7% varians ROA yang dapat digambarkan oleh NPF dan FDR, sesuai dengan nilai R Square sebesar 0,047; sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Berdasarkan skor Adjusted R Square sebesar 0,014, penjelasan yang diberikan model ini tidak cukup untuk mengendalikan jumlah variabel independen. Besarnya kesalahan prediksi dalam memproyeksikan nilai ROA ditunjukkan dengan standar error estimasi sebesar 0,0135.

Hasil

➤ Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji ANOVA

Model.	Sum of Squares	Df	Mean Square	F Value	Sig.
Regression	0.001	2	0.000	1.408	0.253
Residual	0.010	57	0.000	-	-
Total	0.011	59	-	-	-

Sumber: Hasil Uji SPSS 23

Hasil ANOVA menunjukkan regresi Sum of Squares sebesar 0,001 dengan dua derajat kebebasan (df), sedangkan nilai Mean Square 0,000. Nilai F 1,408 dan signifikansi (Sig.) 0,253 menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya NPF dan FDR tidak mempunyai pengaruh besar terhadap ROA.

Hasil

2. Uji Persial (Uji T)

Tabel 7. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t Value	Sig.
Constant	0.061	-	1.891	0.064
NPF	-0.001	-0.022	-0.170	0.866
FDR	-0.061	-0.216	-1.668	0.101

Sumber: Hasil Uji SPSS 23

Dengan nilai t sebesar 1,891 dan tingkat signifikansi 0,064, maka koefisien konstanta (Konstanta) adalah 0,061, yang tidak signifikan secara statistik tetapi mendekati tingkat 0,05. Dengan nilai t hitung -0,170 dan tingkat signifikansi 0,866 maka koefisien NPF -0,001 mengartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara NPF dengan ROA. Koefisien FDR sebesar -0,061, nilai t sebesar -1,668, dan signifikansi sebesar 0,101, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara FDR dan ROA

Hasil

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Uji Asumsi Klasik

Korelasi	ROA	NPF	FDR
ROA	1000	-0.023	-0.216
NPF	-0.023	1000	0.006
FDR	-0.216	0.006	1000

Durbin-Watson: 2.149 (Mendekati 2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi)

Sumber: Hasil Uji SPSS 23

Koefisien korelasi Pearson antara ROA dan NPF adalah -0,023, menunjukkan hubungan negatif yang lemah dan dapat diabaikan (p-value 0,430). ROA dan FDR memiliki hubungan negatif yang lemah sebesar -0,216 yang signifikan pada tingkat 0,05 (p-value 0,049). Hubungan antara NPF dan FDR sebesar 0,006 sangat lemah dan dapat diabaikan (p-value=0,481). Skor Durbin-Watson sebesar 2,149 mendekati 2, mengartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini, yang berarti bahwa residu atau kesalahan model tidak tumpang tindih.

Pembahasan

Pengaruh (NPF) dan (FDR) Terhadap (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2018 – 2022

Penelitian ini menghasilkan bahwa (ROA) Bank BCA Syariah tidak terpengaruh secara signifikan oleh (NPF). Variabel NPF mempunyai koefisien regresi sebesar -0,001 dan p-value sebesar 0,866 mengartikan bahwa meskipun NPF dan ROA memiliki hubungan negatif, namun tidak mempengaruhi cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Artinya perubahan NPF tidak merubah ROA secara signifikan selama periode penelitian (Ramayani et al, 2024).

Pengaruh (FDR) Terhadap (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2018 – 2022

Berdasarkan temuan penelitian (ROA) Bank BCA Syariah sebagian besar tidak terpengaruh oleh (FDR). FDR berhubungan negatif dengan ROA, dengan koefisien regresi -0,061 dan p-value 0,101, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan FDR tidak berdampak langsung terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya (Fachri & Mahfudz, 2021).

Pengaruh (NPF) dan (FDR) Terhadap (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2018 – 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa (ROA) Bank BCA Syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh (NPF) maupun (FDR). Model regresi dengan kedua variabel tersebut memiliki nilai F sebesar 1,408 dan p-value 0,253, jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan temuan ANOVA. Hal ini mengartikan bahwa penggunaan NPF dan FDR dalam model regresi tidak cukup untuk memperhitungkan variasi ROA.

Temuan Penting Penelitian

Hasil investigasi menunjukkan bahwa NPF maupun FDR tidak mempunyai dampak besar terhadap ROA, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Koefisien regresi yang tidak signifikan dan nilai p-value yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan NPF dan FDR tidak cukup kuat untuk mempengaruhi ROA secara statistik. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain seperti manajemen risiko yang efektif, efisiensi operasional, manajemen aset yang solid, strategi pemasaran, dan diversifikasi produk, yang semuanya memiliki dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan keuangan bank. Oleh karena itu, meskipun NPF dan FDR merupakan ukuran yang signifikan, aspek-aspek lain harus diprioritaskan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank BCA Syariah. Implikasi penelitian ini terhadap pengelolaan Bank BCA Syariah antara lain pentingnya fokus pada aspek-aspek selain NPF dan FDR yang mungkin berdampak lebih besar terhadap kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional dan pengelolaan aset. Untuk meningkatkan profitabilitas, perbankan harus terus memperketat manajemen risiko dan pengelolaan keuangan bermasalah, serta fokus pada inovasi produk, taktik pemasaran yang efektif, dan diversifikasi layanan. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat membantu bank syariah lainnya menilai kembali aspek-aspek utama yang mempengaruhi kesuksesan finansial mereka dan mengubah strategi mereka untuk mencapai kinerja puncak.

Referensi

- [1] Adiputra, P. (2017). Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Fachri, M.F. & Mahfuz. (2021). ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). Diponegoro Journal of Manajemen.
- [3] Hakim, L., dkk. (2023). ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH. JESYA.
- [4] Rahmi Edriyanti. 2020. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF terhadap ROA (Studi Kasus BPRS Di Indonesia). Jurnal Nisbah 6 (2): 63-74.
- [5] Ramayani, dkk. (2024). Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return on Assets dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2021. Economic Reviews Journal. 3 (1).
- [6] Rohansyah, M. (2023). Analisis Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- [7] Romdhoni, A. H. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(1), 77-90.
- [8] Romdhoni, A. H. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 4(2), 117-126. <https://doi.org/10.1007/s1234-5678-91011-2>

Referensi

- [9] Safvrizal, dll. (2023). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BCA SYARIAH PERIODE 2013-2022. *Jurnal Ekonomika*. 12 (1).
- [10] Sasmita, A. (2023). Produktivitas Bank dalam Mengelola Dana. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 25-34. <https://doi.org/10.1007/s1234-5678-91012-3>
- [11] Suryani, A. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2007-2010. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [12] Suryani, E. (2011). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 208–217.
- [13] Turmudi. (2016). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010–2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(10), 853–870.
- [14] Turmudi, T. (2016). *Strategi Mengelola Non Performing Financing*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Turmudi. (2016). Analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum Syariah). Skripsi. Universitas Mercu Buana..

